



## KECERDASAN EMOSIONAL DAN EFIKASI DIRI MEMPENGARUHI STRES KERJA PADA TENAGA KESEHATAN

Wenny Rahmawati<sup>1✉</sup>, Dwi Norma Retnaningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada Malang, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i>                      Diterima 8 April 2022                      Disetujui 31 Juli 2022                      Di Publikasi 31 Juli 2022</p>	<p>Wabah Covid-19 menyebabkan berbagai gangguan psikologis yang telah dilaporkan dan dipublikasikan salah satunya yaitu stres kerja tenaga kesehatan. Kecerdasan emosional dan efikasi diri adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas kerja tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik apabila mempunyai kecerdasan emosional dan efikasi diri yang tinggi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap stres kerja pada tenaga kesehatan RSIA MH Kota Malang dan dilakukan selama bulan Juni-Juli 2021. Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan jenis penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan jumlah 66 responden. Instrumen penelitian menggunakan 3 kuesioner. Analisis data menggunakan uji <i>multiple correlation</i>. Hasilnya didapatkan tenaga kesehatan RSIA Melati Husada dengan kecerdasan emosional rendah sebesar 40,9%, efikasi diri rendah yaitu 53% dan stres kerja sedang (53%). Analisis menggunakan uji korelasi hubungan kecerdasan emosional dan stres kerja didapatkan nilai <math>r</math> hitung = - 0,316 dan hubungan antara efikasi diri dengan stress kerja <math>r</math> hitung = -0,347. Tingginya kecerdasan emosional maka akan di ikuti oleh rendahnya stres kerja. Tingginya efikasi diri maka akan di ikuti oleh penurunan stres kerja.</p>
<p><i>Keywords:</i>                      Kecerdasan emosional;                      efikasi diri; stress kerja.</p>	

## EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SELF-EFFICIENCY AFFECT WORK STRESS ON HELATH WORKERS

### Abstract

The Covid-19 outbreak has caused various psychological disorders that have been reported and published, one of which is the work stress of health workers. Emotional intelligence and self-efficacy are one of the factors that determine the quality of work of health workers. Health workers will carry out their duties and responsibilities well if they have high emotional intelligence and self-efficacy. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and self-efficacy on work stress in health workers at RSIA MH Malang City and was conducted during June-July 2021. The design of this study was correlational analytic with the type of research using a cross sectional with a total of 66 respondents. The research instrument used 3 questionnaires. Data analysis used multiple correlation. The result was obtained by health workers at RSIA Melati Husada with low emotional intelligence of 40.9%, low self-efficacy of 53% and moderate work stress (53%). The analysis using correlation test of emotional intelligence and work stress got the value of  $r$  count = - 0.316 and the relationship between self efficacy and work stress  $r$  count = -0.347. High emotional intelligence will be followed by low work stress. The high self-efficacy will be followed by a decrease in work stress.

✉ Alamat korespondensi:  
STIKES Widyagama Husada, Malang – East Java, Indonesia  
Email: wenny@widyagamahusada.ac.id

ISSN 2442-5478

## Pendahuluan

*Coronavirus disease* yang terjadi mulai tahun 2019 atau yang lebih dikenal dengan Covid 19 selain berdampak pada fisik dapat berdampak serius pada kesehatan mental seseorang (Heriziana et al., 2021) (Agung, 2020). Meningkat drastisnya jumlah pasien di masa pandemi Covid 19 ini menyebabkan beban kerja bagi tenaga kesehatan bertambah (Tamara et al., 2021) (Priyatna et al., 2021). Tekanan dan rasa takut tertular virus juga meningkatkan stres bagi tenaga kesehatan yang bertugas karena angka kematian rekan sejawat yang meninggal karena covid 19 tinggi (Veranita et al., 2021). Rasa khawatir tertular virus ini memiliki alasan kuat, yaitu tersedianya alat pelindung diri (APD) yang kurang dan penggunaan APD yang kurang tepat sangat berpotensi menjadi celah untuk masuknya virus (Yupartini et al., 2021).

Stres adalah karakteristik hidup dan pekerjaan yang tidak dapat dihindari. Stres adalah respon tubuh terhadap segala tuntutan yang ada (Musu et al., 2021). Stres kerja (*Occupational stres*) merupakan beban fisik, mental dan emosi yang disebabkan karena ketidak seimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan, sumber daya dan kebutuhan pegawai untuk mengatasi tuntutan pekerjaan. Pekerjaan yang melibatkan interaksi dengan personal pada tingkat yang tinggi, seperti bidan, perawat dan dokter lebih rentan terhadap stres kerja dari pada pekerjaan yang berorientasi pada produk (*product oriented*) (Hidayati et al., 2016). Salah satu pemicu terjadinya stres adalah karena ketidak mampuan individu untuk mengendalikan emosi terhadap lingkungan kerjanya (Wuwung, 2020).

Kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam mengendalikan emosi (Syafitri et al., 2021). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam bersikap terhadap pengetahuan emosional untuk menerima, mamahami dan mengelolanya (Sandra, 2013) & Darmini et al., 2013). Kecerdasan emosional memainkan peranan penting dalam semua bidang pekerjaan (Thaib, 2013). Literatur terbaru mengungkapkan bahwa bukan hanya intelegensi (IQ) yang menjadi dasar kesuksesan seseorang tetapi juga kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memahami diri, mengendalikan emosi, memahami emosi orang lain, motivasi tinggi, bersikap kreatif, dan memiliki empati (Wuwung, 2020). Untuk mencapai suatu kecerdasan emosional individu harus mampu menguasai situasi tertentu (Tadrib, 2016).

Keyakinan seseorang mengenai kemampuan berperan sebagai faktor penentu dari keyakinan mengatasi situasi tertentu merupakan bentuk dari efikasi diri (Afifah, 2015).

Efikasi diri (*Self Efficacy*) merupakan keyakinan individu untuk menganalisis kemampuan dirinya sendiri untuk merampungkan suatu tugas atau kegiatan yang punya sasaran tersendiri (Mukti et al., 2019). Efikasi diri yang kuat meningkatkan pemenuhan manusia dan kesejahteraan personal dalam banyak cara yaitu orang-orang dengan keyakinan tinggi akan mampu melakukan pendekatan terhadap pekerjaan yang sulit tersebut sebagai tantangan yang seharusnya dihadapi bukannya sebagai ancaman yang harus dihindari (Lodjo., 2015). Orang-orang tersebut melakukan pendekatan terhadap situasi yang berbahaya, dengan keyakinan dapat memegang kendali atas situasi tersebut. Dengan tingginya efikasi diri seseorang, mereka dapat mengeluarkan yang terbaik dari diri mereka, sehingga mengurangi stres dan kecenderungan depresi (Prestiana et al., 2012).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Asmundson & Taylor (2020), dikemukakan bahwa keadaan Covid 19 telah mengubah manusia maupun tenaga kesehatan di Indonesia dalam banyak hal diantaranya yaitu menurunnya stabilitas emosi serta efikasi diri sehingga berdampak pada penurunan kualitas hidup (Huang et al., 2020) (Asmundson & Taylor, 2020). Penurunan stabilitas emosi dan efikasi diri apabila tidak segera diatasi akan menyebabkan stress dan menurunkan kualitas hidup (Rosyanti et al., 2021). Para pegawai di rumah sakit banyak yang terdampak gangguan, mengacu pada hasil studi di Singapura dan studi (Huang et al., 2020), menunjukkan bahwa COVID-19 berdampak psikologis pada pekerja di rumah sakit, seperti kecemasan, stres, *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) dan depresi (Hanggoro et al., 2021) (Nasional et al., 2021). Sementara studi (Huang et al., 2020) di China memaparkan jika tenaga kesehatan mengalami kecemasan serta ketakutan. Selaku garda terdepan dalam penanganan COVID-19, pekerja medis akan dihadapkan dengan situasi yang tidak pasti, beresiko tinggi, dan penuh tekanan sehingga mudah mengalami gangguan psikologis. COVID-19 terbukti menyebabkan dampak signifikan terhadap kondisi mental (Asmundson & Taylor, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi

diri dengan stress kerja di masa pandemic Covid-19.

**Metode**

Desain yang digunakan adalah korelasional (*asosiasi*) merupakan desain yang mengkaji hubungan antara variabel yaitu hubungan kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan stres kerja. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di RSIA MH Kota Malang. Peneliti mengkaji antara variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan efikasi diri pada tenaga kesehatan di RSIA MH Kota Malang dan variabel dependen yaitu stres kerja pada tenaga kesehatan di RSIA MH Kota Malang.

Penelitian dilakukan pada 66 tenaga kesehatan yaitu bidan, perawat dan dokter yang

bekerja di RSIA MH Kota Malang pada bulan Juni-Juli 2021. Instrumen penelitian menggunakan 3 kuesioner yakni kuesioner untuk kecerdasan emosional 30 soal, efikasi diri 38 soal dan stres kerja 35 soal. Instrumen kuesioner berupa pernyataan dengan jawaban skala likert. Analisis data menggunakan uji korelasi ganda (*multiple correlation*).

**Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

**a. Usia responden**

Rentang usia responden tenaga kesehatan RSIA MH Kota Malang antara 22-52 tahun.

**b. Pendidikan Terakhir**

Pendidikan terakhir dari 66 responden tenaga kesehatan RSIA MH yakni Diploma 43 orang, Sarjana 20 orang dan Magister 3 orang.

**c. Kecerdasan emosional, efikasi diri dan stress tenaga kesehatan**

**Tabel 1. Kategori Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri dan Stres Kerja Tenaga Kesehatan RSIA MH Tahun 2021**

Kategori	Kecerdasan Emosi		Efikasi Diri		Stres Kerja	
	n	%	n	%	n	%
Rendah	27	40.9%	35	53.0%	14	21.2%
Sedang	23	34.8%	24	36.4%	35	53.0%
Tinggi	16	24.2%	7	10.6%	17	25.8%
Total	66	100%	66	100%	66	100%

Kecerdasan emosional tenaga kesehatan RSIA MH cenderung mempunyai kecerdasan emosional yang tergolong rendah yaitu sebesar 27 orang (40.9%). Efikasi diri tenaga kesehatan RSIA MH menunjukkan bahwa tenaga kesehatan RSIA MH lebih dari setengahnya mempunyai efikasi diri yang

tergolong rendah yaitu sebanyak 35 orang (53%). Stres kerja tenaga kesehatan RSIS MH menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan tergolong dalam stres kerja sedang yaitu 35 orang (53%)

**c. Hubungan Antara Kecerdasan Emotional dengan Stres Kerja pada Tenaga kesehatan RSIA MH**

**Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Antara Kecerdasan Emotional Dengan Stres Kerja Pada Tenaga kesehatan RSIA MH Tahun 2021**

No	Kecerdasan Emosional	Stres Kerja						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Rendah	3	11,1	13	48,1	11	40,7	27	100,0
2	Sedang	4	17,4	16	69,6	3	13,0	23	100,0
3	Tinggi	7	43,8	6	37,5	3	18,8	16	100,0
Total		14	21,2	35	53,0	17	25,8	66	100

Hasilnya 27 orang tenaga kesehatan RSIA MH yang tergolong mempunyai kecerdasan emosional yang rendah mempunyai stres kerja sedang yaitu sebesar 48.1% tenaga kesehatan. Dari 23 orang tenaga kesehatan RSIA MH yang tergolong mempunyai kecerdasan emosional yang sedang, lebih dari setengahnya mempunyai stres

kerja sedang yaitu sebanyak 69.6% tenaga kesehatan, Sedangkan dari 16 orang tenaga kesehatan RSIA MH yang tergolong mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi mempunyai stress kerja yang rendah yaitu sebanyak 7 orang (43.8%).

**d. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Stres kerja pada Tenaga Kesehatan RSIA MH.**

**Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Stres Kerja Pada Tenaga kesehatan RSIA MH Tahun 2021**

No	Efikasi diri	Stres Kerja						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Rendah	4	11,4	18	51,4	13	37,1	35	100,0
2	Sedang	8	33,3	14	58,3	2	8,3	24	100,0
3	Tinggi	3	42,9	2	28,6	2	28,6	7	100,0
Total		15	22,7	34	51,5	17	25,8	66	100

Pada hasil tabel terlihat bahwa dari 35 orang tenaga kesehatan RSIA MH yang tergolong mempunyai efikasi diri yang rendah sebagian besar mempunyai stres kerja yang sedang yaitu sebanyak 51.4% tenaga kesehatan. Dari 24 orang tenaga kesehatan RSIA MH yang tergolong mempunyai efikasi diri yang sedang, lebih dari setengahnya

mempunyai stres kerja sedang yaitu sebanyak 58.3% tenaga kesehatan. Dari 7 orang tenaga kesehatan RSIA MH yang tergolong mempunyai efikasi diri yang tinggi mempunyai stres kerja rendah sebanyak 42.9% tenaga kesehatan, tetapi selain itu terdapat keseimbangan antara stress kerja sedang dan tinggi juga 28,6%.

**e. Hasil Uji Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri dengan Stres Kerja Tenaga Kesehatan RSIA MH**

		Stress kerja (total skor)
Kecerdasan emosional (total skor)	Pearson Correlation	-.316**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	66
Efikasi diri (total skor)	Pearson Correlation	-.316**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi hubungan kecerdasan emosional dan stres kerja didapatkan hasil  $r$  hitung =  $-0,316 > r$  table =  $0,2423$ , dengan  $p$   $0,010 < \alpha$   $0,05$ , yang berarti hubungan antara kecerdasan emosional dan stress kerja signifikan (bermakna). Dan untuk uji korelasi hubungan antara efikasi diri dengan stress kerja didapatkan hasil  $r$  hitung =  $-0,347 > r$  table =  $0,2423$ , dengan  $p$   $0,04 < \alpha$   $0,05$ , yang berarti efikasi diri dan stress kerja pada karyawan RSIA MH mempunyai hubungan yang signifikan (bermakna). Adapun nilai korelasi berganda untuk hubungan antara kecerdasan emotional dan efikasi diri dengan stres kerja pada karyawan RSIA MH menyatakan nilai koefisien korelasi ganda ( $F$  hitung) sebesar  $0,440$  yang menunjukkan besarnya derajat keeratan hubungan antara kecerdasan emotional dan efikasi diri dengan stres kerja pada karyawan RSIA MH. Taraf kesalahan yang diterapkan  $5\%$  sehingga di temukan  $F$  table sebesar  $0,236$ . Hal ini menunjukkan  $F$  hitung lebih besar dari pada  $F$  table. Dari  $F$  hitung dapat di peroleh koefisien Determinasi ( $R$  Square) yaitu untuk menunjukkan besarnya pengaruh stress kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap stres kerja sebesar  $0,194$ . Dari  $R$  Squar dapat dilihat besarnya pengaruh faktor lain terhadap stres kerja yaitu  $0,806$  yang di peroleh dari  $1 - R$  Square.

**Pembahasan**

**Hubungan Kecerdasan emosional dengan stres kerja**

Hasil uji analisis terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap stres kerja pada tenaga kesehatan di RSIA MH, yaitu semakin tinggi stres kerja, maka secara nyata akan diikuti oleh adanya penurunan kecerdasan emosional. Demikian sebaliknya, semakin rendah stres kerja, maka secara nyata akan diikuti oleh adanya peningkatan kecerdasan emosional.

Salah satu yang mempengaruhi stres kerja adalah kecerdasan emosional (Wibowo, 2017). Untuk dapat meminimalisasi terjadinya stres kerja terlebih dahulu harus mengenali emosi dan mampu mengolah emosi/perasaan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam bersikap terhadap pengetahuan emosional untuk menerima, mamahami dan mengelolanya (Hidayati et al., 2015) (Fitriastuti, 2013). Dari penelitian ini di peroleh data sebagian besar usia tenaga kesehatan termasuk dalam dewasa dini. Menilik dari rentang usia responden yang sudah masuk pada tahap telah matangnya perkembangan kognitif sehingga lebih terstruktur untuk menghadapi masalah. Orang dewasa mulai berpikir yang lebih liberal dan bijaksana dalam mengambil keputusan tentang

cara pemecahan masalah, sehingga peningkatan toleransi terhadap hal – hal yang tidak diinginkan (Lodjo et al., 2015) (Rahayu, 2021). Dari penelitian ini di dapatkan sebagian besar responden mempunyai kecerdasan emosional rendah yaitu sebesar 40,9%. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya di antaranya adalah pendidikan (Rustika, 2012). Pada penelitian ini di dapat sebagian besar diploma yaitu sebesar 65,2%, sedangkan untuk S1 30,3% dan S2 4,5%.

Pada penelitian ini didapatkan pada responden dengan kecerdasan emosional rendah memiliki tingkat stress yang sebagian besar sedang 48,1% dan tinggi sebesar 40,7%. Sedangkan untuk kecerdasan emosional yang tinggi memiliki tingkat stress yang sebagian besar rendah 43,8% dan sedang 37,5%. Hal ini sesuai dengan Mukti (2019), yaitu kecerdasan emosional adalah kunci penting meminimalisasikan terjadinya stres (Mukti et al., 2019).

Hasil studi yang dipaparkan oleh Wuwung (2020), menyatakan bahwa empat dimensi kecerdasan emosional sangat penting dalam proses terjadinya stres kerja. Adapun empat dimensi kecerdasan emosional yang dimaksud adalah pengenalan emosi dan ekspresi, pemahaman emosi, manajemen emosi dan control emosi. Telah disimpulkan bahwa penggunaan kecerdasan emosional berhubungan dengan pengalaman stres kerja, dan berhubungan dengan akibat stres kerja (kesehatan dan perilaku), para pegawai yang telah banyak menggunakan kecerdasan emosional menunjukkan kemungkinan yang kecil untuk merasakan stress (Wuwung, 2020). Hal ini selaras dengan temuan sebelumnya yaitu pada tenaga kesehatan yang kecerdasan emosional tinggi memiliki tingkat stress yang rendah (43,8%).

### **Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Kerja**

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan ada hubungan signifikan antara efikasi diri dengan stress kerja pada tenaga kesehatan RSIA MH, yang berarti semakin tinggi stres kerja, maka secara nyata akan diikuti oleh adanya penurunan efikasi diri. Demikian sebaliknya, semakin rendah stres kerja, maka secara nyata akan diikuti oleh adanya peningkatan efikasi diri.

Efikasi diri adalah faktor yang berpengaruh pada stres kerja seseorang (Afifah, 2021). Pada penelitian ini terdapat 35 responden yang memiliki efikasi diri rendah memiliki tingkat stres sebagian besar sedang 51,4% dan tinggi 37,1%. Sedangkan untuk efikasi tinggi sebagian besar memiliki tingkat stres rendah yaitu 42,9%. Hal ini sesuai dengan penelitian Suryaatmaja (2020), yaitu secara umum stresor memiliki pengaruh negatif yang lebih sedikit pada individu yang memiliki persepsi yang lebih positif mengenai diri dan lebih tepatnya memiliki efikasi diri tinggi. Dengan kata lain, seseorang mempunyai efikasi diri yang tinggi tidak

mudah mengalami stres kerja, dan sebaliknya seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah cenderung mengalami stres kerja (Suryaatmaja, 2020).

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan untuk menghasilkan pekerjaan atau sesuatu yang sesuai dengan harapan (Ester et al., 2020). Dalam penelitian ini terdapat 53% responden memiliki efikasi diri rendah. Banyak hal yang mempengaruhi efikasi diri seseorang salah satunya adalah pengalaman dan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang membuat lebih banyak pengalaman dan juga mendukung tumbuhnya efikasi diri seseorang. Hal ini sesuai dengan Prestiana (2012), yaitu efikasi diri dapat tumbuh dan di pelajari dari pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisiologis (Prestiana et al., 2012).

Beberapa studi tenaga kesehatan suatu perusahaan dengan rasa efikasi yang kuat cenderung menunjukkan tingkat perencanaan, organisasi dan antusiasme yang tinggi. Tenaga kesehatan tersebut tetap bertahan ketika apa yang dilakukan tidak berjalan dengan lancar dan lebih ulet ketika mengalami kemunduran (Rustika, 2012). Selain itu tenaga kesehatan dengan tingkat efikasi yang **tinggi** lebih memungkinkan untuk belajar dan menggunakan pendekatan strategi baru untuk mencapai tujuan meskipun menghadapi kegagalan.

### **Hubungan Kecerdasan Emosional dan Efikasi diri dengan Stres Kerja**

Berdasarkan hasil analisis di dapatkan hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan stress kerja menunjukkan tingkat hubungan yang negatif. Ini berarti kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan stress kerja berjalan berlawanan arah. Jika semakin tinggi tenaga kesehatan memiliki kecerdasan emosional dan efikasi diri, maka semakin rendah stress kerja yang di alami tenaga kesehatan tersebut, demikian pula sebaliknya. Dan diperoleh F hitung > F tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan stress kerja pada tenaga kesehatan RSIA MH.

Stressor memiliki pengaruh negatif yang lebih sedikit jika individu memiliki *self-perception* (persepsi diri) yang lebih positif (Tri et al., 2020). Keyakinan seseorang terhadap diri dapat berlaku sebagai variabel perantara dalam hubungan antara stres dan konsekuensi negative. Keyakinan tersebut dalam hubungan antara stres dan konsekuensi negatif. Keyakinan tersebut telah dipertimbangkan dalam area psikologi organisasional lainnya, yang menunjukkan misalnya pengaruh *self-esteem* (harga diri) pada

hasil kerja kelompok (Purwaningsih et al., 2021). Salah satu penelitian mempertimbangkan bahwa efikasi diri relevan dalam penelitian mengenai stres kerja (Puspitasari et al., 2021).

Mayoritas model stres kerja mengemukakan bahwa stressor dalam lingkungan kerja menghasilkan perubahan yang negative dalam diri individu, dalam hal fisik, psikologis dan perilaku (Tamara et al., 2021). Model ini juga mengemukakan bahwa hubungan antara stressor dan konsekuensi negatifnya (*Strain*) ditengarai oleh faktor-faktor yang berbeda, seperti karakteristik demografis, corak kepribadian, lingkungan sosial. Penelitian pada stres kerja telah berusaha menunjukkan hubungan-hubungan tersebut, menyoroti perlunya mempelajari variabel yang lebih personal sebagai penengah dalam hubungan

stres dan konsekuensi negatifnya (Ester et al., 2020).

### Penutup

Setelah di lakukan uji statistik dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan stress kerja pada karyawan RSIA MH. Tingginya kecerdasan emosional maka akan di ikuti oleh rendahnya stres kerja. Tingginya efikasi diri maka akan di ikuti oleh penurunan stres kerja.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada tenaga Kesehatan RSIA MH Kota Malang yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Afifah, I. (2021). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Stress Tenaga Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Barengkrajan Krian*. [Http://Repository.Unusa.Ac.Id/7349/](http://Repository.Unusa.Ac.Id/7349/)
- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84. <https://doi.org/10.24014/Pib.V1i2.9616>
- Asmundson, G. J. G., & Taylor, S. (2020). Coronaphobia Revisted: A State-Of-The-Art On Pandemic-Related Fear, Anxiety, And Stress. *Journal Of Anxiety Disorders*, 76, 102326. <https://doi.org/10.1016/J.Janxdis.2020.102326>
- Ester, Y., Keperawatan, W. W.-J. (2020). Efikasi Diri Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien. *Journal.Stikeskendal.Ac.Id*. Retrieved April 7, 2022, From <http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/696>
- Friastuti, T. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional Dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal.Unnes.Ac.Id*. Retrieved April 6, 2022, From <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/2753>
- Heriziana, H., Skm, M., & Rosalina, S. S. (2021). *Analisis Persepsi Stres Kerja Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=5xzbeaaqbj&oi=fnd&pg=pa1&dq=stres+kerja+kesehatan+di+masa+pandemi&ots=7phwzdoeoi&sig=Xq-Gwx5ntnlfffx9rgcbbo8dgo>
- Hidayati, R., Purwanto, Y., Psikologi, S. Y.-J., & (2011). Kecerdasan Emosi, Stres Kerja Dan Kinerja Karyawan. *Ejournal.Gunadarma.Ac.Id*. Retrieved April 6, 2022, From <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/249>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical Features Of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus In Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Lodjo, F.S (2015). Pengaruh Pelatihan, Pemberdayaan Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja. *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*, 4(01), 31–43. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emb/article/view/1882>
- Mukti, B., Magister, F. T.-P. S. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik. *Seminar.Uad.Ac.Id*. Retrieved April 6, 2022, From <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>
- Musu, E., Murharyati, A., Darurat, S. S.-J. G. (2021). Gambaran Stres Kerja Perawat Igd Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Surakarta. *Journal.Stikeskendal.Ac.Id*. Retrieved April 6, 2022, From <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/jgd/article/view/1346>
- Prestiana, N., (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Stres Kerja Dengan Kejenuhan Kerja (Burnout) Pada Perawat Igd Dan Icu Rsud Kota Bekasi.

- Jurnal.Unismabekasi.Ac.Id*, 5(2).  
<https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/soul/article/view/626>
- Priyatna, H., Mu'in, M., Naviati, E., & Sudarmiati, S. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Stres Kerja Tenaga Kesehatan Puskesmas Saat Pandemi Covid-19. *Holistic Nursing And Health Science*, 4(2), 74–82. <https://doi.org/10.14710/Hnhs.4.2.2021.74-82>
- Rustika, I. (2017). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Journal.Ugm.Ac.Id*, 2(2), 219–226. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewfile/11945/8799>
- Rosyanti, L. Hadi, I., Keperawatan, J., & Kemenkes Kendari, P. (2021). Dampak Psikologis Dalam Memberikan Perawatan Dan Layanan Kesehatan Pasien Covid-19 Pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130. <https://doi.org/10.36990/Hijp.Vi.191>
- Purwaningsih, C.I.I, Darma, G.S. (2021). Menelusik Stres Kerja Tenaga Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit. *Journal.Undiknas.Ac.Id*. Retrieved April 6, 2022, From <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manager-manajemen/article/view/3179>
- Puspitasari, D. Suprayitno, E, Bustami. (2021). Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ejournalwiraraja.Com*. Retrieved April 6, 2022, From <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/fik/article/view/1350>
- Rahayu, S. (2021). *Hubungan Stabilitas Emosi Dan Efikasi Diri Terhadap Kualitas Hidup Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19*. <http://repository.untag-sby.ac.id/9219/>
- Suryaatmaja, A. (2020). *Analisis Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri "Studi Kasus Pada Pekerja Fungsi Rsd (Receiving, Storage)*. <https://repository.unair.ac.id/98685/>
- Syafitri, N., Perizade, B., & Hadjri, M. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan Pada Puskesmas Prabumulih Barat*. <https://repository.unsri.ac.id/49956/>
- Thaib, N.E. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*. Retrieved April 6, 2022, From <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/485>
- Tadrib, E. H. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Jurnal.Radenfatah.Ac.Id*. Retrieved April 6, 2022, From <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadrib/article/view/1168>
- Tamara, T., Ikesma, R. (2021). Perbedaan Individu Sebagai Faktor Penyebab Stres Kerja Pada Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19: Narrative Literature. *Jurnal.Unej.Ac.Id*. Retrieved April 6, 2022, From <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/ikesma/article/view/21892>
- Tri, J., Jurnal, A., Jiwa, K., Rianit, M., Sinaga, E., Aria, M., & Rinaldi, R. (2020). *Factors Causing Stress In Health And Community When The Covid-19 Pandemic Related Papers T He Effect Iveness Of T He Int Ervent Ion Depression In T He Elderly: A Syst Emat Ic Review Prosiding Seminar Nasional Lusi Rum 5 Psikologi Undip Final Dikonversi*.
- Veranita, W., Setianingsih, S., (2021). Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Unit Pelayanan Kesehatan Daerah Surakarta. *Journal.Stikeskendal.Ac.Id*. Retrieved April 6, 2022, From <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1265>
- Wibowo, C. T. (2017). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jbm.v15i1.4108>
- Wuwung, O. (2020). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Surabaya. Scopindo Media Pustaka.
- Yupartini, L., Rustiawati, E., Sulastri., T. (2021). Stres Kerja Dengan Perilaku Caring Petugas Kesehatan Dalam Penanganan Pasien Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal.Ipm2kpe.Or.Id*. Retrieved April 6, 2022, From <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/jks/article/view/1946>